

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tiap agama yang dipraktikkan di seluruh dunia ini memiliki sebuah naskah suci yang menjadi panduan untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari penganutnya. Islam, yang diakui sebagai agama yang disetujui oleh Allah, berlandaskan pada Al-Qur'an sebagai kitab suci yang diwahyukan secara langsung kepada Nabi Muhammad oleh Allah melalui perantaraan Malaikat Jibril. Al-Qur'an menawarkan keistimewaan unik dari aspek bahasa dan kontennya, yang menonjol atas kitab-kitab suci agama lain dengan keunggulan bahasa dan pesan-pesan yang terkandung di dalamnya. Bahasa Al-Qur'an dikenal akan keelokannya sehingga mampu memikat hati setiap individu yang mendengarkan dan memahaminya, terpesona oleh keelokan bahasanya.

Keunikan Al-Qur'an tidak hanya terletak pada bahasa dan kontennya namun juga dalam strukturnya, terdiri dari sejumlah 323.015 huruf, 114 surat, 30 juz, dan 77.439 kata. Dengan bahasa yang sangat memukau, Al-Qur'an dapat membius hati para pembaca dan pendengar dengan estetikanya. Kedudukannya sebagai kitab suci yang dijaga keotentikan sejak penurunan hingga kini membuatnya menjadi naskah yang luar biasa, dengan jaminan pemeliharaan dari Allah yang diungkapkan dalam Surah Al-Hijr ayat 9, yang menegaskan bahwa kitab ini akan terpelihara tanpa perubahan sampai akhir zaman.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.”¹

Ayat ini keaslian dan kebersihan Al-Qur'an yang abadi. Berlandaskan fakta bahwa Al-Qur'an diwahyukan, selanjutnya dicatat dan dibagikan kepada umat manusia melalui berbagai era, baik secara lisan maupun dalam bentuk mushaf, yang mana teks primer masih bertahan hingga saat ini. Dengan adanya jumlah besar para penghafal Al-Qur'an (*huffadz*) yang terus muncul disetiap generasi, kesalahan penulisan yang mungkin terjadi segera teridentifikasi dan diperbaiki. Oleh karena itu, integritas Al-Qur'an terus dipertahankan.

Ayat tersebut menyoroti dua aspek penting yang menjamin keaslian dan kesucian Al-Qur'an. Pertama, proses penurunan dan pencatatan Al-Qur'an yang memastikan keberlangsungan teksnya melintasi zaman. Kedua, peran yang sangat penting para penghafal Al-Qur'an (*huffadz*) dalam menjaga Al-Qur'an dari perubahan atau kesalahan. Kehadiran teks asli dan upaya korektif yang konstan oleh para *huffadz* menciptakan sistem pertahanan yang efektif terhadap perubahan, membuktikan bahwa Al-Qur'an telah terjaga ketulusannya sejak awal. Ini menggarisbawahi pentingnya upaya berkelanjutan dalam memastikan keakuratan dan keaslian teks suci tersebut bagi umat Islam di seluruh dunia.

Dari sudut pandang kehujujahannya, kaum muslimin tidak berselisih pendapat tentang Al-Qur'an itu sebagai kitab suci dan *hujjah* (argumentasi) yang

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2021), <https://quran.kemenag.co.id/>

kuat bagi mereka yang dikirimkan oleh Allah dan di dalamnya memiliki hukum-hukum yang harus diikuti seluruh manusia. Kitab suci Al-Qur'an berasal dari Allah dan tidak ada satupun manusia yang dapat menyainginya. Allah dalam salah satu firman-Nya menjelaskan:

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman dalam Q.S. al Isra/17: 88.

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ
كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya: Katakanlah "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".²

Memperoleh kemampuan menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai tindakan yang amat luhur dan terhormat. Hal ini disebabkan karena mereka yang berhasil menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai individu yang sangat dekat dengan Tuhan di dunia ini. Oleh karena itu, mewujudkan kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an memang bukan pekerjaan yang mudah.³

Individu yang berkeinginan kuat untuk menghafal Al-Qur'an hendaknya mengawali usahanya dengan menguasai bacaan Al-Qur'an yang tepat terlebih dulu. Adalah sangat disarankan bagi calon penghafal untuk memastikan kelancaran bacaannya, karena dengan lancar membaca, proses menghafal Al-Qur'an akan terasa lebih mudah dan cepat.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an 2021), <https://quran.kemenag.co.id/>

³ Wiwi Alawiyah W, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva press, 2012), h. 13

Orang yang telah mahir membaca Al-Qur'an tentu akan merasa lebih familiar dengan ayat-ayatnya, yang artinya tidak perlu waktu lama untuk mengenali ayat atau memakan waktu banyak sebelum mulai menghafalnya. Namun, kefasihan bacaan saja tidak cukup, karena penting juga untuk membaca dengan benar, fasih, dan memahami ilmu tajwid. Ini sangatlah *krusial* (peran penting) untuk menghindari kesalahpahaman terhadap ayat yang dihafalkan. Kesalahan dalam bacaan bisa mengubah makna dari ayat tersebut, sehingga memerlukan upaya perbaikan yang bisa memakan waktu yang tidak sedikit. Banyak di antara mereka yang berazam menghafal kerap kali melakukannya dengan hafalan yang salah. Sehingga, penting bagi mereka untuk memastikan bacaan dan pengucapan Al-Qur'an yang tepat, sesuai dengan tajwid dan kefasihannya sebelum memulai menghafal.

Secara konsisten menghafalkan Al-Qur'an tanpa memberikan perhatian terhadap aturan tajwid, meskipun dilakukan dengan suara yang merdu, dapat merusak keindahan bacaan tersebut dan membuatnya terdengar tidak menarik bagi pendengarnya. Hal ini disebabkan karena pentingnya tajwid dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya terletak pada estetika suara namun lebih pada mengikuti hukum baca yang telah ditetapkan. Bahkan, bagi para ahli *qurra'* yang memiliki keahlian dalam tajwid, mendengarkan bacaan tanpa tajwid bisa menjadi sangat mengganggu dan dapat menyebabkan kesalahan bagi pembaca yang berakibat pada penerimaan dosa. Karena itu, penting bagi setiap umat Islam untuk mempelajari dan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an tetapi juga membantu dalam

meningkatkan pemahaman serta kekhusyukan dalam ibadah. Ini menunjukkan betapa pentingnya tajwid sebagai bagian dari ibadah dalam mempelajari Al-Qur'an, yang tidak hanya menghargai keindahan lantunan ayat-ayatnya tapi juga mengikuti perintah dan pedoman yang telah ditetapkan dalam Islam.

Membaca Al-Qur'an dengan perlahan sebelum menghafalkan ayat-ayatnya akan sangat membantu dalam proses hafalan karena akan membentuk gambaran umum dalam dirinya, sehingga dengan mudah untuk diingatnya. Membacanya dengan tartil akan membuat pembaca dan pendengar akan merasakan kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, dan membaca secara tartil akan membuat mereka lebih teliti dengan faşahahnya dan lebih hati-hati dengan tajwidnya.

Sebagaimana Allah menurunkan ayat yang menganjurkan untuk membaca dengan tartil yaitu Q.S. al Muzzammil/73: 4.

Allah Subhanahu Wa Ta'ala berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ۝

Artinya: “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil dan perlahan-lahan”.⁴

Kegiatan menghafal yang berlangsung di kalangan para penghafal, banyak terjadi perbedaan fokus dimana sebagian dari mereka hanya memprioritaskan kuantitas hafalan atau banyaknya hafalan tanpa memperhatikan ketepatan bacaan. Serta hanya mengutamakan suara yang bagus dan merdu, padahal kesalahan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an akan merubah makna dari ayat tersebut. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kemampuan kualitas hafalan seseorang bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Pendekatan ini menciptakan variasi dalam metode

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, 849.

hafalan Al-Qur'an antar santri. Salah satu pendekatan dalam memastikan penghafalan dan pelestarian Al-Qur'an dari satu generasi ke generasi berikutnya adalah pembentukan institusi tertentu yang disebut Pondok Tahfidz, yang bertujuan untuk menghafal, memelihara, serta menjaga kesucian Al-Qur'an.

Manajemen pondok mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan penilaian kinerja. Kajian dalam bidang manajemen menitikberatkan pada pengawasan serta penilaian terhadap peluang dan tantangan yang dihadapi, yang dikaji berdasarkan analisis atas kekuatan dan kelemahan internal dari sebuah organisasi seperti yang dijelaskan oleh Hunger dan Wheelen (2001: 17). Kemajuan yang dicapai oleh Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain dalam mengatur para santrinya tidak terlepas dari penerapan prinsip manajemen yang efektif oleh pondok tersebut dalam penyelenggaraan pendidikannya, yang akhirnya berujung pada berbagai kemajuan yang signifikan.

Praktik manajemen yang diimplementasikan di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain, seperti yang disebutkan di atas, memperlihatkan sebuah fenomena menarik yaitu keberhasilan dalam mengatur dan memajukan lembaga dengan penerapan prinsip-prinsip manajemen yang layak dijadikan subjek penelitian. Keunikan ini terpancar dari pencapaian Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin, yang di baliknya terdapat berbagai unsur pendukung lain yang memainkan peran penting dalam pencapaian tersebut. Ini termasuk upaya menciptakan generasi penerus yang menghayati Al-Qur'an dengan pembacaan yang tepat dan lancar, peningkatan jumlah santri dari tahun ke tahun, serta keberhasilan dalam membina santri yang memenangkan penghargaan. Berdasarkan aspek-aspek

tersebut, penulis termotivasi untuk menyusun suatu karya ilmiah dengan judul **"MANAJEMEN PONDOK TAHFIDZUL QUR'AN AL HARAMAIN BANJARMASIN DALAM MENGHAFAK AL-QUR'AN"**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen yang diterapkan Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen yang digunakan di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam hal ini adalah:

1. Untuk mengetahui manajemen yang diterapkan Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen yang diterapkan di Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian tentang "Manajemen Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin dalam Menghafal Al-Qur'an", diharapkan dapat mengungkap tentang pelaksanaan manajemen Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin

dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Kegunaan dari penelitian ini secara teoritis diharapkan menjadi titik awal bagi terciptanya studi-studi lanjutan yang mengkaji tentang praktik manajemen santri di Pondok Tahfidz. Hal ini bertujuan untuk memperkaya serta mengaktualisasikan konsep-konsep terkait dengan topik tersebut agar lebih sesuai dengan konteks dan kebutuhan saat ini. Penelitian ini juga bermaksud untuk meningkatkan khasanah keilmuan, khususnya bagi penulis dalam hal pengetahuan manajemen pada Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain, yang berfokus pada proses menghafal Al-Qur'an oleh santri di institusi tersebut. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini bisa memberikan sumbangan berharga kepada dunia akademik, khususnya dalam mengembangkan dan memperbaharui teori-teori yang relevan dengan manajemen pendidikan keagamaan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dalam meningkatkan pemahaman seputar manajemen Pondok Tahfidz, khususnya dalam konteks pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an oleh santri. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi yang berharga bagi pengelola Pondok Tahfidz dalam memahami lebih dalam kelebihan dan kekurangan dari sistem dan metode manajemen yang digunakan. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi sarana evaluasi dan introspeksi bagi pengelolaan Pondok Tahfidzul Qur'an, guna mengidentifikasi area-area yang dapat diperbaiki dan ditingkatkan, sehingga membantu dalam pencapaian tujuan utama lembaga

tersebut. Melalui penerapan manajemen yang efektif, diharapkan santri dapat lebih optimal dalam menghafal Al-Qur'an, yang merupakan tujuan utama pendirian Pondok Tahfidz tersebut.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu istilah untuk menentukan hal-hal yang menjadi fokus penelitian dalam judul penelitian ini, sehingga memudahkan dalam instrumen pengumpulan data, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memaknainya, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah dari judul penelitian ini:

1. Manajemen Pondok Tahfidz

Manajemen merupakan suatu rencana untuk mencapai suatu tujuan. Manajemen yang efektif yaitu mendorong proses tersebut agar terciptanya suatu keselarasan yang sempurna antara suatu lembaga dengan tercapainya tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya untuk mendapatkan tujuan yang sudah direncanakan Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain Banjarmasin dalam menghafal Al-Qur'an pada santri usia 13-15 tahun yang diharapkan mencakup fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengarahan dan unsur-unsur manajemen meliputi: manusia, uang, mesin, material, metode dan pasar serta faktor yang mempengaruhi santri dalam menghafal Al-Qur'an baik itu faktor penghambat maupun faktor pendukung dan yang terakhir evaluasi dengan harapan semua kegiatan yang dilakukan dapat tercapai sesuai dengan keinginan.

2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan suatu individu atau kelompok demi mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan, menarik santri agar bisa meningkatkan kemampuan hafalannya. Dalam penelitian ini, yaitu mencakup banyak hal diantaranya menentukan target santri yang diinginkan, dengan melakukan kegiatan agar santri dalam menghafal Al-Qur'an meningkat dan mencapai target yang ditentukan.

F. Penelitian Terdahulu

Studi terdahulu mengacu pada riset atau kajian yang telah diinisiasi sebelumnya. Sebagai landasan konseptual dalam merancang skripsi ini, peneliti meninjau serta menjalankan studi pendahuluan pada literatur yang tersedia untuk menghindari terjadinya duplikasi ataupun tindakan plagiarisme dalam karya ilmiah. Studi-studi yang memiliki kesesuaian atau paralelisme dan dijadikan sebagai bahan pembandingan serta acuan di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Fitria (2020), dengan judul "*Metode Pembentukan Karakter Santri Rumah Tahfidz Qur'an Al Haramain Banjarmasin*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan Rumah Tahfidzul Qur'an Al Haramain pada pembentukan karakter santri dengan menggunakan penelitian kualitatif. **Persamaan:** terdapat pada lokasi penelitian yang sama dan menggunakan metode penelitian kualitatif. **Perbedaan:** pada penelitian terdahulu membahas tentang metode pembentukan karakter santri sedangkan pada penelitian ini membahas tentang manajemen

pondok tahfidzul qur'an.

2. Muhammad Irfanuddin (2019), dengan judul "*Kiprah Rumah Tahfidz Al Haramain dalam Pembinaan Generasi Qur'ani*". Penelitian ini membahas tentang bagaimana kiprah atau melakukan kegiatan dengan semangat yang tinggi dalam membina generasi qurani, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. **Persamaan:** yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan lokasi penelitian. **Perbedaan:** peneliti terdahulu membahas tentang kiprah Rumah Tahfidz Al Haramain dalam pembinaan generasi qurani sedangkan pada penelitian ini membahas tentang manajemen Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Afifah Riski Putri (2019), dengan judul "*Manajemen Peserta Didik Di Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan*". Bentuk pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, menerangkan bahwa Pondok Pesantren Terpadu Ushuluddin Penengahan Lampung Selatan sudah melaksanakan fungsi manajemen dengan baik sesuai dengan teori manajemen. **Persamaan:** terdapat pada fokus masalah sama-sama membahas mengenai manajemen dan menggunakan metode pendekatan kualitatif. **Perbedaan:** peneliti terdahulu membahas tentang manajemen yang berfokus kepada peserta didik secara umum sedangkan penelitian ini berfokus pada manajemen Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain dalam menghafal Al-Qur'an dan lokasi penelitian.

4. Muhammad Isnaini (2012), dengan judul "*Manajemen Kesantrian; Study Tentang Pengelolaan Santri Di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Al-Islamy Pantai Raja Kampar Riau*". Penelitian ini membahas tentang manajemen kesantrian yang terfokus pada kajian pengelolaan santri, menggunakan pendekatan kualitatif. **Persamaan:** sama-sama menjadi fokus masalah membahas manajemen dan metode yang digunakan kualitatif. **Perbedaan:** peneliti terdahulu membahas tentang manajemen yang terfokus hanya pada kajian tentang pengelolaan santri secara umum sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai manajemen Pondok Tahfidzul Qur'an secara khusus dalam menghafal Al-Qur'an dan lokasi penelitian.

G. Sistematika Penulisan

Pada kerangka penyusunan skripsi ini, penulis mengorganisasikannya menjadi serangkaian bab yang disusun sebagai berikut:

Bab I: Pengantar yang mencakup konteks dan permasalahan yang dibahas, artikulasi masalah, sasaran yang ingin dicapai, relevansi studi, pembatasan istilah yang digunakan, kajian yang telah dilakukan sebelumnya, serta uraian struktur penyusunan.

Bab II: Berfokus pada kerangka teoritis dari investigasi, mendetailkan asas teori yang relevan dengan pengelolaan Madrasah Tahfidz Al-Qur'an Al Haramain bagi santri berusia 13 sampai 15 tahun dalam menguasai hafalan Al-Qur'an di wilayah Banjarmasin.

Bab III: Metodologi Studi yang bertujuan untuk menyelidiki secara mendalam tentang data dan implementasi studi terhadap metode pengelolaan yang dijalankan oleh Pondok Tahfidzul Qur'an Al Haramain termasuk dalamnya metode dan pendekatan studi yang digunakan, tempat penelitian, subjek serta objek studi, sumber serta jenis data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, serta proses validasi data.

Bab IV: Memaparkan hasil yang diperoleh dari penelitian serta diskusi terkait temuan tersebut.

Bab V: Kesimpulan di mana pada bagian ini disajikan ringkasan dan rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian.⁵

⁵ UIN Antasari, *Pedoman Penelitian Karya Ilmiah Skripsi*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2021), h. 23-24.